

**TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PUTUSAN
PENGADILAN NEGERI BATAM NOMOR:
899/Pid.B/2018/PN.Btm TENTANG TINDAK PIDANA
PENGANIAYAAN YANG MENAKIBATKAN LUKA BERAT**

SKRIPSI

Oleh:

Vivi Ariska Binwa Dewi
NIM. C93215089



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah Dan Hukum
Jurusan Hukum Publik Islam
Prodi Hukum Pidana Islam
Surabaya
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Ariska Binwa Dewi
NIM : C93215089
Fakultas/Jurusan/Prodi : Syariah dan Hukum/Hukum Publik Islam/Hukum
Pidana Islam
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Putusan
Pengadilan Negeri Batam Nomor:
899/Pid.B/2018/Pn.Btm Tindak Pidana
Penganiayaan Yang Mengakibatkan Luka Berat

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Vivi Ariska Binwa Dewi
NIM. C93215089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Vivi Ariska Binwa Dewi NIM C93215089 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 5 Juli 2019

Pembimbing,

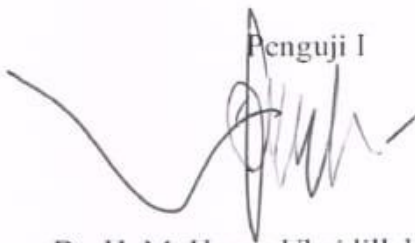


Dr. H. M. Hasan Ubaidillah, SHI, M.Si
NIP. 197911052007011019

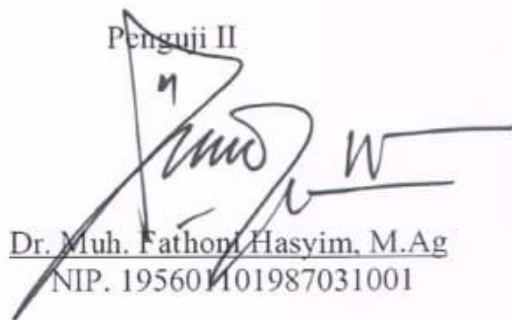
PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Vivi Ariska Binwa Dewi NIM.C93215089 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari, Selasa tanggal 23 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarana strata satu dalam Ilmu Syariah dan Hukum.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I


Dr. H. M. Hasan Ubaidillah, SHi, M.Si
NIP. 197911052007011019

Penguji II


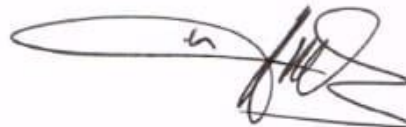
Dr. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag
NIP. 195601101987031001

Penguji III



Arif Wijaya, SH., M.Hum
NIP. 197107192005011003

Penguji IV



Siti Tatmainnul Qulub, M.Si
NIP. 198912292015032007

Surabaya, 2 Agustus 2019
Mengesahkan, Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,


Lutfi Masruhan, M.Ag
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vivi Ariska Binwa Dewi
NIM : C93215089
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Publik Islam
E-mail address : viviariska91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PUTUSAN PENGADILAN NEGERI
BATAM NOMOR 899/Pid.B/2018/PN.Btm TENTANG TINDAK PIDANA
PENGANIAYAAN YANG MENGAKIBATKAN LUKA BERAT**

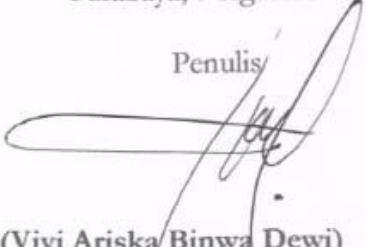
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis



(Vivi Ariska Binwa Dewi)

menyebabkan cacat seumur hidup.¹¹ Sedangkan skripsi yang akan dibahas oleh Penulis lebih menekankan hukuman yang dijatuhkan kepada pelaku penganiayaan yang mengakibatkan luka berat.

5. Skripsi yang ditulis Abdurrahman Faris Ash-shiddiq Jurusan Hukum Pidana Islam UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2018, yang berjudul, “Sanksi tindak pidana penganiayaan berat dalam hukum pidana Islam: analisis pasal 355 kitab undang-undang hukum pidana”. Dalam skripsi yang buat oleh Abdurrahman Faris Ash-shiddiq menitikberatkan kepada hukuman atau sanksi pidana bagi pelaku penganiayaan dilihat dari Pasal 355 KUHP dan Hukum pidana Islam.¹² Sedangkan skripsi yang akan dibahas oleh Penulis lebih menekankan hukuman yang dijatuhkan kepada pelaku penganiayaan yang mengakibatkan luka berat.

Dari beberapa uraian di atas, penulis ingin menunjukkan bahwa pembahasan judul skripsi yang penulis teliti berbeda dengan beberapa pembahasan skripsi diatas. Fokus pembahasan yang penulis teliti lebih mengkaji pertimbangan hakim memberikan sanksi tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan luka berat. Selain itu hakim dalam dasar pertimbangannya memutus terdakwa dengan ancaman hukuman 3 tahun yang melebihi batas maksimal pada pasal 351 ayat 1 KUHP yang

¹¹ Khotibul Umam, “Tinjauan hukum pidana Islam terhadap penganiayaan yang mengakibatkan cacat seumur hidup : studi putusan nomor : 107/Pid.B/2013/PN.Pso.”, (“Skripsi”--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

¹² Abdurrahman Faris Ash-shiddiq, “Sanksi tindak pidana penganiayaan berat dalam hukum pidana Islam: analisis pasal 355 kitab undang-undang hukum pidana”, (“Skripsi”--UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang ada. Meliputi tindak pidana penganiayaan dan asas legalitas dalam hukum Islam.

Bab ketiga memuat deskripsi data yang berkenaan dengan hasil penelitian berupa Putusan Pengadilan Negeri Batam Nomor: 899/Pid.B/2018/PN.Btm tentang penganiayaan yang mengakibatkan luka berat.

Bab keempat, membahas tentang analisis terhadap putusan Pengadilan Negeri Batam tentang Penganiayaan yang mengakibatkan luka berat yang meliputi analisis terhadap pertimbangan hukum hakim, serta menganalisis tentang tinjauan hukum pidana Islam terhadap pertimbangan hukum hakim dalam putusan Nomor: 899/Pid.B/2018/PN.Btm tentang tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan luka berat.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang memuat tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah beserta saran-saran.

di lokasi jackpot Tengku, dan korban mendengar terdakwa berteriak memanggil temannya.

Kemudian korban memberitahukan kepada terdakwa dengan mengatakan “kau gak usah kuat-kuat kalau ngomong, gak bisa pelan kalau ngomong, saya lagi kalah nih, kau ke sanalah”, kemudian terdakwa menjawab “sori Pak, saya bukan panggil bapak, tapi saya panggil kawan saya itu”, kemudian saksi korban berdiri seperti ingin memukul terdakwa, sehingga terdakwa keluar dan pergi ke tempat teman terdakwa, lalu teman terdakwa langsung mencancel koinnya sebesar Rp 10.000,- dan hendak memberikan uang tersebut kepada terdakwa, namun saksi korban melarangnya, sehingga terdakwa menjadi emosi, kemudian terdakwa mengajak saksi korban berkelahi, namun saksi korban tidak menghiraukan terdakwa.

Pada saat pukul 19.53 Wib ketika saksi korban berada di jalan setapak dekat jembatan saksi korban bertemu dengan terdakwa, kemudian terdakwa menikamkan pisau dapur stainless yang dipegangnya ke arah badan saksi korban, kemudian saksi korban sempat menghindar, namun terdakwa terus mengayunkan pisaunya ke arah saksi korban, kemudian saksi korban langsung menangkap tangan kanan terdakwa dan langsung menariknya, selanjutnya saksi korban dan terdakwa jatuh, selanjutnya terdakwa dan saksi korban tarik-menarik pisau selanjutnya terdakwa menarik pisau dengan tangan kirinya lalu menikamkan ke arah leher kanan saksi korban, kemudian saksi korban memukul tangan terdakwa

yang memegang pisau, kemudian terdakwa mendengar teriakan saksi Dhina Ulviyanti meminta tolong sehingga terdakwa melarikan diri dengan mengendarai sepeda motor. Bahwa akibat penganiayaan tersebut saksi korban mengalami luka di bagian leher sebelah kanan dan dijahit luar dalam sebanyak 25 jahitan dan luka di bagian pergelangan tangan sebelah kanan dan dijahit sebanyak 12 jahitan, dan saksi korban terhalang melakukan aktifitasnya, hal tersebut sesuai dengan hasil visum et repertum yang dilakukan terhadap saksi korban.

B. Keterangan Saksi-saksi

1. Saksi Dhina Ulviyanti

Ia merupakan istri dari korban yakni Firman Aman Harefa. Kejadian tersebut bermula saat Dhina Ulviyanti menemani suaminya untuk bermain jackpot pada hari Minggu tanggal 16 September 2018 sekitar pukul 19.53 Wib di Ruli Kampung Gotong Royong RT. 05 RW. XIV Kelurahan Muka Kuning Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam.

Pada saat suami Dhina Ulviyanti bermain jackpot dengan temannya, tidak lama kemudian terdakwa datang memanggil temannya yang bermain dengan suami Dhina Ulviyanti dengan suara keras. Suami Dhina Ulviyanti merasa terganggu akan suara keras yang ditimbulkan oleh terdakwa dan menegurnya. Namun teguran yang diberikan suami Dhina Ulviyanti membuat terdakwa tidak terima dan

Gotong Royong RT. 05 RW. XIV Kelurahan Muka Kuning Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam, dimana penganiayaan tersebut dilakukan.

Kejadian berawal sekitar pukul 19.00 Wib ketika korban main jackpot di lokasi Tengku. Saat tengah bermain korban mendengar suara teriakan memanggil teman didepannya, akan tetapi korban merasa terganggu akan teriakan tersebut dengan berkata “kau gak usah kuat-kuat kalau ngomong, gak bisa pelan kalau ngomong, saya lagi kalah nih, kau ke sanalah”, kemudian terdakwa menjawab “sori pak, saya bukan panggil bapak, tapi saya panggil kawan saya itu”.

Korban merasa teguran yang diberikan kepada terdakwa seperti dilecehkan, lalu korban berdiri seperti ingin memukul terdakwa. Teman terdakwa yang bermain bersama korban lalu memberikan uang sebesar Rp 10.000,- dan menyuruh korban keluar dari arena jackpot tersebut. Akan tetapi korban yang melihat hal tersebut melarangnya, sehingga terdakwa menjadi emosi dan mengajak korban berkelahi, namun saksi korban tidak menghiraukan terdakwa.

Pada saat pukul 19.53 Wib ketika korban berada di jalan setapak dekat jembatan saksi korban bertemu dengan terdakwa, kemudian terdakwa menikamkan pisau dapur stainless yang dipegangnya ke arah badan saksi korban. Korban yang mengetahui hal tersebut sempat menghindar, namun terdakwa terus mengayunkan pisaunya ke arah korban, kemudian dengan cepat korban langsung menangkap tangan kanan terdakwa dan langsung menariknya.

Aman Harefa, saksi Efran Harefa, saksi Edi Shabara, saksi Bobby Ebenenzer Tambun, dan saksi Hidul Yusman Efendi yang keterangannya dibawah sumpah dibacakan didepan persidangan dan dimasukkan kedalam fakta persidangan oleh hakim.

Hakim merupakan aparat penegak hukum yang diberikan wewenang oleh undang-undang untuk mengadili atau memutuskan suatu perkara. Tugas seorang hakim menerima, memeriksa, dan mengadili serta menyelesaikan perkara yang diajukan terhadapnya termasuk memberikan putusan terhadap tindak kejahatan.

Hakim dalam pertimbangan hukum sebelum memberikan penjatuhan pidana terhadap pelaku tindak pidana penganiayaan berencana yang mengakibatkan luka berat, harus mencari fakta-fakta yang bisa menjadikan bukti kepada pelaku tentang kebenarannya mencari barang bukti dan saksi-saksi yang bisa diperkuat agar hakim dapat memberikan hukuman yang sesuai dengan salah satu dakwaan jaksa yakni pasal 351 ayat (2) yakni penganiayaan berencana yang mengakibatkan luka berat.

Dengan adanya barang bukti dan saksi-saksi yang bisa diambil kebenarannya, maka perbuatan terdakwa tersebut merupakan perbuatan tindak pidana atau melanggar pasal 351 ayat (1) KUHP yang digunakkan hakim dalam memutus perkara berbunyi:

- (1) Penganiayaan diancam dengan pidana paling lama dua tahun delapan bulan atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

Maka dari itu, penulis berpendapat bahwa seharusnya hakim tidak hanya mengacu pada hal yang meringankan tetapi juga hal yang memberatkan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan terdakwa. Dan juga mempertimbangkan tujuan hukuman yang terdapat tiga pokok dasar yaitu mencakup hal-hal yang memperbaiki pribadi dari penjahat itu sendiri, membuat orang jera melakukan kejahatan-kejahatan dan membuat penjahat-penjahat tidak melakukan kejahatan yang lain. Hakim mempunyai bahan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya, membatasi kewenangan dalam memutus suatu perkara agar hal yang ditakutkan tidak sampai terjadi, yakni kesewenang-wenangan dalam penjatuhan hukuman diatas maksimum dan dibawah minimu ancaman pidana.

Sesuai dengan pendapat dari Sudharmawatiningsih, menyatakan bahwa hakim mempunyai wewenang untuk menjatuhkan hukuman berdasarkan keyakinan atau hati nuraninya, yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada selama proses persidangan. Seorang hakim dapat menjatuhkan hukuman lebih berat dari tuntutan jaksa penuntut umum yang sesuai fakta yang ada. Akan tetapi hakim tidak diperbolehkan menjatuhkan hukuman melebihi batasan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.⁶

⁶ Sudharmawatiningsih, *Laporan Penelitian Pengkajian Tentang Putusan Pemidanaan Lebih Tinggi dari Tuntutan Jaksa Penuntut Umum* (Jakarta: Puslitbang Hukum dan Peradilan Badan Litbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2015), 2.

B. Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Batam Nomor 899/Pid.B/2018/Pn.Btm Tentang Tindak Pidana Penganiayaan Berencana Yang Mengakibatkan Luka Berat

Dalam hukum pidana Islam tindak pidana atau *jarīmah* dapat terbukti apabila seseorang secara hukum melakukan suatu tindak kejahatan atau perbuatan yang dilarang oleh peraturan. Dalam hukum positif peraturan yang dimaksud adalah undang-undang, sedangkan dalam hukum Islam adalah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist, serta dalil-dalil hukum yang lain. Apabila seorang tersebut melakukan kesalahan atau *jarīmah* tetapi dia tidak cakap hukum, atau tidak tau akan adanya peraturan yang melarangnya maka pertanggungjawaban pidana dapat terhapuskan.

Seorang yang dapat dikatakan melakukan *jarīmah* yaitu yang telah memenuhi unsur-unsur dalam *jarīmah*. Unsur tersebut terdiri dari unsur umum dan unsur khusus. Maksud dari unsur umum adalah perbuatan dari seorang *mukallaf* yang melakukan perbuatan yang dilarang di dalam dalil-dalil hukum yang kuat seperti Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan unsur khusus adalah yang tidak ada pada *jarīmah* yang lain karena bersifat khusus atau spesifikasi. Misalnya, memindahkan atau mengambil harta orang lain hanya ada pada tindak pidana pencurian karena kedua hal tersebut merupakan perbuatan pencurian.

Berdasarkan kasus dalam putusan Nomor: 899/Pid.B/2018/Pn.Btm yang dilakukan oleh terdakwa Yasun alias Mamang Bin Alm. Mahfi, yang mana terdakwa melakukan "tindak pidana penganiayaan yang

mengakibatkan luka berat” yang dilakukan oleh terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar atau bertentangan dengan pasal 351 ayat (1) KUHP.

Penganiayaan dalam hukum pidana Islam dikenai dengan hukuman pokok *qisās*. *Qisās* merupakan hukuman pokok bagi perbuatan pidana dengan objek (sasaran) jiwa atau anggota badan yang dilakukan dengan sengaja, seperti membunuh, melukai, menghilangkan anggota badan dengan sengaja, oleh karena itu. Adapun penganiayaan disengaja adalah bentuk perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan sasaran anggota badan yang mengakibatkan luka, hilangnya anggota badan atau hilangnya fungsi anggota badan. Hukuman ini dianggap sebagai hukuman terbaik sebab mencerminkan keadilan. Pelaku mendapat imbalan yang setimpal dengan perbuatan yang dilakukan terhadap orang lain.

Hukuman pokok *qisās* tidak dapat dilaksanakan atau gugur karena ada beberapa sebab yaitu:

1. Korban Merupakan Bagian dari Pelaku

Apabila korban (orang yang dilukai) merupakan bagian dari pelaku (yang melukai), hukuman *qisās* tidak dapat dilaksanakan. Yang dimaksud dengan bagian disini adalah apabila seorang yang masih sedarah dan ada hubungan keluarga maka ia tidak dikenakan hukuman *qisās*.

- Suggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sahid. *Epistimologi Hukum Pidana Islam*. Surabaya: Pustaka Idea. 2015.
- Sahid. *Pengantar Hukum Pidana Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.
- Susanti, Dyah Octorina A'an Efendi. *Penelitian Hukum (Legal Research)*. Jakarta. Sinar Grafika. 2014.
- Susanto, M. Imam. “*Tinjauan Fiqih Jinayah Terhadap Penganiayaan Yang Berakibat Luka Berat Dan Sanksi Hukumnya*”. Skripsi IAIN Sunan Ampel. Surabaya. 2009.
- Ulfa, Shinta Aprilia. “*Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Penganiayaan Berat Terhadap Anak Yang Menyebabkan Luka Berat (Studi Putusan Pengadilan Negeri Tangerang Nomor 2436/Pid. Sus/2014/Pn. Tng)*”. Skripsi UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2018.
- Umam, Khotibul. “*Tinjauan hukum pidana Islam terhadap penganiayaan yang mengakibatkan cacat seumur hidup : studi putusan nomor : 107/Pid.B/2013/PN.Pso.*”. Skripsi UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2017.
- Waluyo, Bambang. *Pidana Dan Pemidanaan*. Jakarta. Sinar Grafika. 2008.